

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN  
MEMANFAATKAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 1 KOTABUMI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Meliza

Mulyanto Widodo

Muhammad Fuad

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail : [icha\\_kriza@yahoo.com](mailto:icha_kriza@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran, dan (4) peningkatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan memanfaatkan media komik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindak kelas (*classroom action research*) yang memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindak kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan : (1) rencana pembelajaran, pada siklus I, hasil penilaian RPP sebesar 80,38 dalam kategori baik, dan pada siklus II sebesar 94,21 dalam kategori sangat baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran, pada siklus I hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 80,66 dan pada siklus II sebesar 94 dalam kategori sangat baik. (3) Hasil penilaian kemampuan menulis pada siklus I memperoleh nilai 67,37 dan pada siklus II memperoleh nilai 81,20.

**Kata Kunci** : kemampuan menulis, teks anekdot, komik, hasil belajar.

**Abstrack**

*This study aims to describe (1) learning plans, (2) implementation of learning, (3) assessment of learning, and (4) improvement of learning to write anecdotal texts by utilizing comic media. This study uses classroom action research design which has four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. This class action research was carried out in two cycles, and each cycle consisted of three meetings. The results showed: (1) the learning plan, in the first cycle, the results of the RPP assessment were 80.38 in the good category, and in the second cycle by 94.21 in the very good category. (2) The implementation of learning, in the first cycle the assessment results of the implementation of learning amounted to 80.66 and in the second cycle amounted to 94 in the very good category. (3) The results of the assessment of writing ability in the first cycle obtained a value of 67.37 and in the second cycle obtained a value of 81.20.*

*Keywords: writing ability, anecdotal text, comics, learning outcomes*

## A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aktivitas yang selalu dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan sebagai bahan pembelajaran. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang kompleks dan dianggap keterampilan yang paling sulit yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, maka menulis memerlukan suatu keterampilan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Tarigan, 2008:9) mengungkapkan bahwa “menulis menuntut gagasan-gagasan yang logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik karena menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks.” Kusmana (2014:19) mengemukakan bahwa menulis bertujuan untuk berkomunikasi secara tertulis. Selain itu, Kusmana (2014:19) juga mengatakan tujuan menulis lainnya adalah untuk memberikan penjelasan atau informasi tentang sesuatu hal atau peristiwa yang disajikan dalam bentuk tulisan. Sehingga penguasaan bahasa tulis

mutlak diperlukan dalam kehidupan sekarang ini, namun pada kenyataannya keterampilan menulis kurang mendapat perhatian.

Salah satu bentuk teks yang terbilang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kurikulum 2013, yakni anekdot. Dananjaja (2001: 11) berpendapat bahwa anekdot adalah kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada. Begitu juga menurut Kosasih (2013: 15), anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, tetapi juga berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran pada khalayak.

Selain memahami materi struktur dan kebahasaan anekdot, siswa juga dituntut untuk dapat menulis teks anekdot. Adapun materi pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis teks anekdot dalam kurikulum 2013 terdapat pada kompetensi dasar kelas X jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) , dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), di kompetensi dasar 4.6 yang berbunyi; menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Fakta empiris yang penulis dapatkan ketika diskusi pada kegiatan MGMP guru Bahasa Indonesia Lampung Utara, menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik belum mampu menulis secara baik sesuai jenjang, terutama menulis teks anekdot. Hal ini berdasarkan data hasil analisis kemampuan menulis peserta didik yang terdokumen pada daftar nilai pada masing-masing guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ketepatan memilih media pembelajaran akan sangat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dasar yang sedang dipelajari oleh peserta didik, sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran terutama prestasi belajar bahasa Indonesia khususnya materi teks anekdot. Media merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya

aktivitas belajar. Media dapat diartikan sebagai perantara yang menghubungkan antara guru dengan peserta didik. Media digunakan untuk membantu dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang sama tentang konsep pembelajaran yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa adalah media visual. Media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan semua alat peraga, serta digunakan dalam proses belajar yang hanya dapat dinikmati lewat panca indra penglihatan, yaitu mata (Daryanto, 1993 : 27). Seorang guru perlu memperhatikan jenis media pembelajaran visual yang tepat, disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Salah satu media visual yang dapat

digunakan oleh guru adalah komik. Mengingat komik sendiri merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual berupa gambar yang menarik. Komik adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar. Dengan komik guru bisa membantu membangkitkan minat, mengembangkan pembendaharaan kata-kata dalam keterampilan menulis, khususnya anekdot.

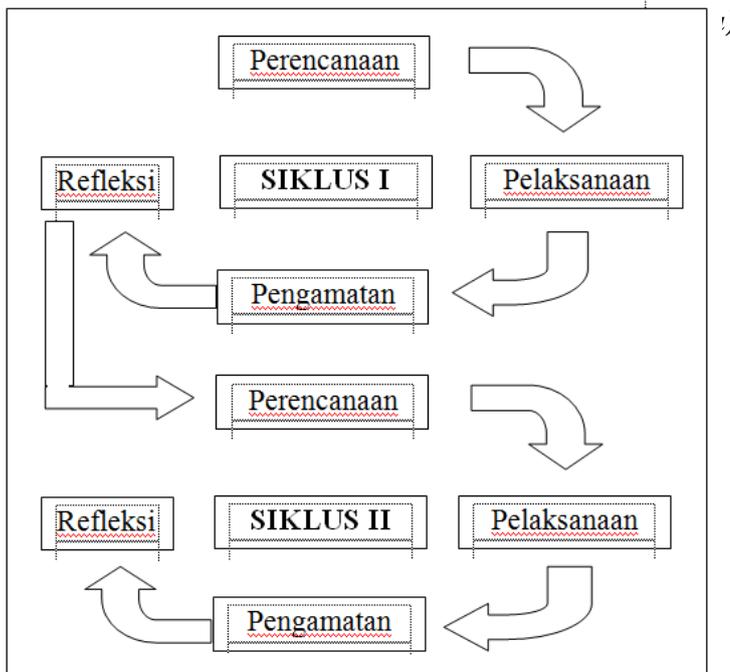
Berdasarkan masalah yang diungkapkan di atas, peneliti merasa perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks anekdot dengan memanfaatkan media komik. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik strip dengan harapan media tersebut juga dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kardiawarman dalam Paizaluddin (2014: 6) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada

sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Menurut Suharsimi (2005: 17) secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Menurut Suharsimi Arikunto (2006, 17-21) menyatakan bahwa terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ pengamatan, dan refleksi.



**Model PTK Suharsimi Arikunto**

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Tahap Awal Penelitian

Sebagai langkah awal, peneliti mengadakan pembelajaran tentang materi teks anekdot. Proses pembelajaran sebelum ada tindakan penelitian lebih terpusat kepada guru. Siswa hanya menerima informasi dan kurang dilatih untuk berkolaborasi sehingga siswa tidak terbiasa mengemukakan gagasan atau ide-idenya. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk memperoleh ide dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk karangan/teks. Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut, peneliti memperoleh data, sebagai berikut. Jumlah siswa 30 orang, nilai tertinggi 80, sedangkan nilai terendah 45, dengan nilai rata-rata

mencapai 62,19. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang atau 31,25%, sedangkan siswa yang belum tuntas 20 orang atau 68,75%.

#### 2. Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan (3 x 2 jam pelajaran) dengan materi pelajaran, yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan menulis teks anekdot dengan memanfaatkan media komik strip. Pertemuan pertama digunakan untuk menganalisis struktur teks, pertemuan kedua menganalisis kebahasaan teks anekdot, dan pertemuan ketiga digunakan untuk menulis teks anekdot dengan memanfaatkan media komik strip. Siklus I terdiri atas empat tahap berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Aspek	1	2	3		Kategori
Prapembelajaran	80	80	90	83	Baik
Penguasaan	95	90	90	91	Sangat baik
Pendekatan/ strategi	77	77	83	79	Baik
Pemanfaatan sumber belajar/ media	63	67	70	66	Sedang
Keterlibatan peserta didik	80	87	80	82	Baik
Penilaian proses dan hasil belajar	80	80	70	76	Baik
Penggunaan bahasa	80	80	90	83	Baik
Penutup	80	80	80	80	Baik
Rerata	79	80	81	80	Baik

### Rekapitulasi Siklus 1

#### 3. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi/perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan (3x2jam pelajaran) dengan materi pelajaran, yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, serta menulis teks anekdot. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk mengevaluasi siswa. Selanjutnya, media/alat yang digunakan masih berupa LCD dan komik strip. Siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu, perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Aspek	1	2	3		Kategori
Prapembelajaran	100	100	100	100	Sangat baik
Penguasaan	90	90	100	93,3	Sangat baik
Pendekatan/ strategi	100	87	97	94,7	Sangat baik
Pemanfaatan sumber belajar/ media	93	87	87	89	Sangat baik
Keterlibatan peserta didik	100	87	93	93,3	Sangat baik
Penilaian proses dan hasil belajar	100	100	100	100	Sangat baik
Penggunaan bahasa	90	80	100	90	Sangat baik
Penutup	100	80	100	93,3	Sangat baik
Rerata	96	88	97	94,21	Sangat baik

### Rekapitulasi Siklus II

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sudah dirancang sesuai dengan pedoman pembuatan RPP pada kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari kesesuaiannya (a) prapembelajaran; (b) penguasaan materi pembelajaran; (c) pendekatan/strategi pembelajaran; (d) pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran; (e) pembelajaran yang memicu dan

- melahirkan keterlibatan peserta didik; (f) penilaian proses dan hasil belajar; (g) penggunaan bahasa; dan (h) penutup. RPP dinilai oleh tiga orang kolaborator. Adapun hasil penilaian dari ketiga kolaborator pada siklus I memperoleh rata-rata 80,38, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 94,21.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot dengan memanfaatkan media komik siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotabumi mengalami peningkatan. Proses pembelajaran terdiri atas pengamatan dan penilaian aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 80,66 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 94 dengan kategori sangat baik.
  3. Sistem penilaian pembelajaran menulis teks anekdot dengan memanfaatkan media komik siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotabumi meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik mengalami peningkatan. Nilai rata-rata aspek kognitif pada siklus I adalah 67,51 dan pada siklus II adalah 78,67 dengan peningkatan 11,16. Nilai rata-rata aspek psikomotorik pada

siklus I adalah 67,67 dan pada siklus II, 82,17 dengan peningkatan 14,5. Nilai rata-rata aspek afektif pada siklus I adalah 66,94, dan pada siklus II, 82,78 dengan peningkatan 15,84.

4. Peningkatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan memanfaatkan media komik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotabumi secara keseluruhan terjadi peningkatan. Perbandingan hasil penilaian pembelajaran siklus I dan siklus II, secara bertahap mengalami peningkatan yang signifikan baik dilihat dari hasil penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, pengamatan aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry

Sutikna. 2010. *Strategi Belajar  
Mangajar Melalui Penanaman  
Konsep Umum dan konsep  
Islam*. Bandung: PT Refika  
Aditama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*

*Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D*, Alfabeta, Bandung:  
Alfabeta.

Universitas Lampung. 2012. *Format*

*Penulisan Karya Ilmiah*.  
Bandar Lampung: Universitas  
Lampung.

Widodo, C. Dan Jasmadi. 2008. *Buku*

*panduan Menyusun Bahan  
Ajar*. Jakarta: PT Elex Media  
Komputindo.